



**MAKNA RITUS *HEDI LALA* PADA ADAT MASYARAKAT
LEWOROOK DALAM HUBUNGANNYA DENGAN
SAKRAMEN PERMANDIAN GEREJA KATOLIK**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat**

**Oleh
NIKOLAUS BAREKAMANG KOTEN
NPM: 21.75.7134**

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2025

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Nikolaus Barekamang Koten
2. NPM : 21.75.7134
3. Judul : Makna Ritus *Hedi Lala* Pada Adat Masyarakat Leworook
Dalam Hubungannya Dengan Sakramen Permandian Gereja Katolik

4. Pembimbing : Dr. Bernardus Boli Ujan

1. Dr. Bernardus Boli Ujan
(Penanggung Jawab)

: 

2. Dr. Bernardus Subang Hayong

: 

3. Dr. Yosef Keladu

: 

5. Tanggal diterima

:

6. Mengesahkan
Wakil Rektor I


Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui
Rektor IFTK Ledalero

 
Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat

Pada
19 Mei 2025

Mengesahkan
INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

Rektor



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI:

1. Dr. Bernardus Boli Ujan

: 

2. Dr. Bernardus Subang Hayong

: 

3. Dr. Yosef Keladu

: 

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nikolaus Barekamang Koten

NPM : 21.75.7134

Menyatakan bahwa skripsi berjudul MAKNA RITUS HEDI LALA PADA ADAT MASYARAKAT LEWOROOK DALAM HUBUNGANNYA DENGAN SAKRAMEN PERMANDIAN GEREJA KATOLIK ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 24 Maret 2025

Yang menyatakan



Nikolaus Barekamang Koten

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nikolaus Barekamang Koten

NPM : 21.75.7134

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti (Non-exclusive Royalti-Free Right)** atas skripsi saya yang berjudul:

Makna Ritus Hedi Lala Pada Adat Masyarakat Leworook Dalam Hubungannya Dengan Sakramen Permandian Gereja Katolik

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero-Maumere

Pada tanggal : 20 Maret 2025

Yang menyatakan



Nikolaus Barekamang Koten

KATA PENGANTAR

Budaya merupakan daya dorong dasar yang mengarahkan perubahan. Karena itu manusia merupakan makhluk berbudaya, karena nilai budaya bersifat mengikat dan membentuk identitas pribadi dan komunal manusia dalam suatu suku bangsa tertentu. Kebudayaan harus diwariskan sebab ia mengandung nilai-nilai dan makna yang memengaruhi kehidupan manusia. Kebudayaan mengandung pengertian yang kompleks. Secara sederhana kebudayaan dipahami sebagai ide, pikiran, gagasan, kepercayaan, tingkah laku, serta nilai yang dihasilkan oleh sekelompok orang tertentu. Dengan belajar manusia dapat menghargai budaya yang dianutnya. Ia dituntut untuk mengetahui nilai-nilai budaya yang ia miliki agar nilai itu mengakar dalam dirinya. Namun sejatinya pada zaman yang serba moderen ini orang cenderung terpengaruh oleh budaya luar yang lebih menggiurkan. Sebab budaya asli dianggap kuno dan terasa rendah akan nilai-nilai sosial dan moral. Sehingga setiap individu merasa semakin bebas untuk melakukan apa saja menurut keinginannya. Pada landasan kebebasan ini hampir tidak dapat dibendung perilaku dan sikap masyarakat yang sering melanggar dan memengaruhi tata nilai dan norma yang ada. Sebagian besar orang lebih cenderung memperhatikan diri sendiri, serta suku dan mengabaikan tata nilai dan norma yang semula diwariskan oleh leluhur.

Berdasarkan pengamatan serta kenyataan hidup yang demikian, orang mesti memiliki kepedulian untuk menyelamatkan generasi sekarang ini dengan perlahan-lahan merangkulnya kembali agar berpegang teguh pada tatanan nilai dan norma yang dimiliki. Masyarakat harus menyadari bahwa semua manusia memiliki budaya yang menjadi akar dari segala-galanya di mana ia hidup dan berada. Setiap budaya memiliki nilai-nilai antropologisnya sendiri. Nilai-nilai ini amat penting bagi kehidupan masyarakat yang menganut budaya tersebut. Menggali dan menemukan kembali nilai-nilai tersebut adalah sebuah langkah yang baik dan perlu di masa ini. Dalam era modern ini nilai-nilai budaya semakin tergerus oleh lajunya perkembangan zaman.

Setiap daerah memiliki kekhasan dan keunikan budaya serta adat istiadatnya sendiri. Keunikan serta kekhasan ini terdapat juga dalam masyarakat Leworook Kabupaten Flores Timur. Narasi *Hedi Lala* dalam masyarakat Leworook adalah

salah satu warisan budaya turun-temurun yang memiliki makna dan nilainya tersendiri. Narasi ini secara khas dan khusus menceritakan awal mula seseorang diterima secara sah oleh suku dan perkembangannya sampai dengan saat ini. Narasi yang berisikan tentang sejarah ini mengandung nilai antropologis di dalamnya. Masyarakat memang tidak melupakan budayanya namun masuknya budaya-budaya asing menyebabkan nilai-nilai asli budaya lokal menjadi kabur. Usaha untuk selalu menggali dan menulis tentang tema-tema kebudayaan ini juga amat penting agar wawasan dan pemikiran kita dapat menghidupkan kembali serta mempertahankan budaya yang sudah diwariskan nenek moyang kita. Salah satu budaya yang mempunyai nilai religius adalah ritus *Hedi Lala*. Dalam tulisan ini saya mengangkat tema mengenai nilai-nilai antropologis dalam budaya masyarakat Leworook dan hubungannya dengan sakramen permandian Gereja Katolik.

Dalam skripsi ini, penulis bermaksud mengajak pembaca agar mempunyai pemahaman yang benar tentang arti dan makna inisiasi. Pemahaman yang benar akan arti dan makna inisiasi ini akan menghantar pembaca kepada sikap dan tindakan yang benar terhadap inisiasi itu sendiri. Penulis melihat bahwa berbagai masalah yang berhubungan dengan inisiasi yang terjadi di tengah masyarakat itu muncul karena kurangnya pemahaman masyarakat tentang arti dan makna inisiasi itu sendiri. Dengan demikian penulis mengajak pembaca untuk terlebih dahulu membangun pemahaman yang benar tentang inisiasi itu dalam kehidupan mereka.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tercapai berkat Tuhan melalui bantuan dari banyak pihak. Karena itu pada kesempatan yang baik ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada Dr. Bernardus Boli Ujan sebagai pembimbing yang setia menuntun penulis dalam menggumuli tulisan ini, mengoreksi setiap kesalahan dan mengarahkan penulis hingga bisa sampai pada terpenuhinya maksud dan tujuan penulisan ini. Meskipun di tengah kesibukan yang ada beliau tetap meluangkan waktu untuk membaca, memberikan catatan kritis dan membimbing penulis guna menemukan ide-ide yang berguna dalam pembahasan tema ini. Terimakasih juga penulis sampaikan kepada Dr. Bernardus Subang Hayong yang telah bersedia menjadi penguji skripsi ini. Tentunya melalui ujian yang berkulitas ini, tulisan sederhana saya bisa diperbaiki untuk menjadi lebih baik.

Kesempatan berahmat ini juga penulis ucapkan terima kasih kepada lembaga IFTK Ledalero yang telah menerima dan mendidik penulis dengan berbagai kekayaan intelektual. Terima kasih teman-teman seangkatan karena selalu memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih berlimpah penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah dengan caranya masing-masing membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini khususnya komunitas Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero.

Penulis juga menyampaikan terima kasih berlimpah kepada bapak Eusabius Leraboleng Koten dan mama Yasinta Buga Tukan yang dengan penuh kasih melahirkan penulis. Trima kasih juga penulis sampaikan kepada bapak Felix Sani Koten dan mama Theresia Puka tercinta yang dengan setia merawat, membesarkan, dan memotivasi penulis hingga dengan sekarang ini. Kasih dan cinta dari bapak dan mama adalah lentera berharga yang selalu menerangi langkah penulis sehingga penulis dapat melewati kegelapan dan memperoleh semangat juang sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini. Terima kasih penulis sampaikan kepada kakak tercinta Yovan Koten, Ito Koten, Erlin Koten dan adik-adik tercinta All Koten, Tityn Koten, Lotfi Koten karena selalu menjadi bagian dari hidup penulis di dalam kehidupan ini. Melalui doa dan doronganmu semua, penulis dapat kuat dan mampu seperti sekarang ini.

Penulis sangat menyadari akan ketidaksempurnaan dari skripsi ini. Dengan demikian penulis sangat menghargai akan adanya usul saran serta kritik ataupun masukan yang membangun supaya skripsi ini menjadi semakin baik dan sempurna. Akhir kata penulis sangat berharap agar tulisan ini memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi pembaca sekalian. Terima kasih dan selamat membaca.

Ledalero, 01 Mei 2025

Penulis

ABSTRAKSI

Nikolaus Barekamang Koten, 21.75.7134. ***Makna Ritus Hedi Lala Pada Adat Masyarakat Leworook Dalam Hubungannya Dengan Sakramen Permandian Gereja Katolik***. Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Ilmu Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2025.

Penulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan hubungan ritus *hedi lala* dan Sakramen Permandian dalam Gereja Katolik, dan (2) menjelaskan dampak interaksi antara budaya lokal ritus *hedi lala* dengan ajaran Gereja Katolik terhadap praktik keagamaan masyarakat Leworook.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan studi kepustakaan, observasi dan wawancara. Studi kepustakaan dilakukan dengan menentukan tema dan membaca literatur-literatur ilmiah yang tersedia dalam perpustakaan Ledalero serta koleksi buku milik pribadi. Penulis mengumpulkan dan menganalisis bahan dari buku-buku, ensiklik, karya ilmiah, jurnal, yang juga sebagai sumber untuk menyempurnakan tulisan ini. Penulis juga secara intens menggali dan melakukan wawancara. Penentuan narasumber dalam penelitian ini dibuat untuk menentukan jumlah responden yang diteliti. Narasumber dipilih dengan memperhatikan keterwakilan beberapa aspek seperti usia dan status dalam masyarakat yang mewakili masyarakat Leworook.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa (1) ritus *hedi lala* dan ritus permandian Gereja Katolik sama-sama memandang inisiasi sebagai sesuatu yang sakral dan suci. Menurut masyarakat Leworook inisiasi itu suci karna melibatkan peran para leluhur. Penyampain doa saat upacara ritus *hedi lala* atau istilah *marang* tidak hanya diungkapkan di hadapan orang-orang yang hadir melainkan juga di hadapan leluhur dan sang pencipta. Gereja Katolik membenarkan bahwa letak kesucian inisiasi ada pada sakramentalinya. Sakramen sebagai tanda keselamatan agar anak tersebut dipulihkan dari dosa pribadi dan dosa asal. Dengan kata lain inisiasi merupakan kelahiran baru menjadi anggota Gereja Kristus. Permandian merupakan sakramental yang melambangkan cinta Kristus terhadap umat manusia. (2) inisiasi dalam ritus *hedi lala* dan ritus permandian Gereja Katolik mempunyai ketentuan dan syarat-syarat yang sama. Bagi masyarakat adat Leworook ritus *hedi lala* dijalankan apabila bapak dari anak bersangkutan telah menjalankan tugasnya yakni *wale bala* (penyerahan belis). Dengan maksud agar keluarga dari pihak ibu merelakan anak bersangkutan masuk ke dalam suku ayahnya (patrilineal). Bagi gereja Katolik inisiasi dianggap sah apabila anak bersangkutan telah menyetujui kesediaan untuk menjawab pertanyaan serta peneguhan dari imam. Kesepakatan ini dinyatakan di hadapan imam, orang tua, wali baptis, dan dihadapan seluruh umat, (3) inisiasi ritus *hedi lala* menjadi sebuah ritus pemberian identitas diri bagi anak yang hendak bergabung ke dalam suatu suku tertentu dengan cara memberi makan sesajian *lala* kepada anak tersebut. Sakramen Permandian dalam Gereja Katolik memberikan identitas juga kepada seseorang yang hendak menjadi anggota sah Gereja dengan cara menuangkan air di atas kepala anak. Penulis melihat bahwa kedua perayaan ini dimaksud untuk memberikan identitas atau dengan kata lain keduanya memiliki kesinambungan satu dengan yang lain.

Kata kunci: Ritus *hedi lala*, Masyarakat Leworook, Sakramen, Gereja Katolik

ABSTRACT

Nikolaus Barekamang Koten, 21.75.7134. ***The Meaning of the Hedi Lala Rite in the Customs of the Leworook Community in Relation to the Sacrament of Baptism in the Catholic Church.*** Thesis. Undergraduate Program, Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology, 2025.

The purpose of writing this scientific paper is to (1) describe the relationship between the *Hedi Lala* rite and the Sacrament of Baptism in the Catholic Church, and (2) explain the impact of the interaction between the local culture of the *Hedi Lala* rite and the teachings of the Catholic Church on the religious practices of the Leworook community.

The method used in this study is descriptive qualitative using literature studies, observations and interviews. Literature studies are conducted by determining the theme and reading scientific literature available in the Ledalero library and personal book collections. The author collects and analyzes materials from books, encyclicals, scientific works, journals, which are also sources to perfect this paper. The author also intensively explores and conducts interviews. The determination of the informants in this study was made to determine the number of respondents studied. The informants were selected by considering the representation of several aspects such as age and status in society that represent the Leworook community. Based on the results of the study, it was concluded that (1) the *Hedi Lala* rite and the Catholic Church's bathing rite both view initiation as something sacred and holy. According to the Leworook community, initiation is sacred because it involves the role of the ancestors. The delivery of prayers during the *Hedi Lala* rite or the term *marang* is not only expressed in front of the people present but also in front of the ancestors and the creator. The Catholic Church confirms that the sacredness of initiation lies in its sacramentals. The sacrament is a sign of salvation so that the child is restored from personal sin and original sin. In other words, initiation is a new birth as a member of the Church of Christ. Bathing is a sacramental that symbolizes Christ's love for humanity. (2) initiation in the *Hedi Lala* rite and the Catholic Church's bathing rite have the same provisions and requirements. For the Leworook indigenous community, the *Hedi Lala* rite is carried out if the father of the child concerned has carried out his duties, namely *wale bala* (giving of dowry). The intention is that the mother's family will allow the child concerned to enter the father's tribe (patrilineal). For the Catholic Church, initiation is considered valid if the child concerned has agreed to answer questions and confirmation from the priest. This agreement is stated in front of the priest, parents, godparents, and in front of the entire congregation, (3) the initiation of the *Hedi Lala* rite becomes a rite of giving identity to children who wish to join a certain tribe by feeding the child *Lala* offerings. The Sacrament of Baptism in the Catholic Church also provides identity to someone who wishes to become a legitimate member of the Church by pouring water over the child's head. The author sees that these two celebrations are intended to provide identity or in other words, both have continuity with each other.

Keywords: *Hedi Lala* rite, Leworook Community, Sacrament, Catholic Church

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penulisan.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Metode Penulisan	5
1.5 Sistematika Penulisan	6
BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT LEWOROOK DAN RITUS <i>HEDI LALA</i>	8
2.1 Selayang Pandang Masyarakat Leworook.....	8
2.1.1 Sejarah Masyarakat Leworook	8
2.1.2 Latar Belakang Geografis.....	12
2.1.3 Sistem Kekerabatan.....	14
2.1.4. Sistem Kepercayaan	15
2.1.4.1 Kepercayaan terhadap Wujud Tertinggi.....	15

2.1.4.2 Kepercayaan terhadap Roh-Roh yang Lain	16
2.1.4.2.1 <i>Haring Botang</i>	16
2.1.4.2.2 <i>Nitung</i>	17
2.1.4.2.3 <i>Menakang</i> (Setan/Suanggi).....	18
2.2 Karya Seni.....	19
2.2.1 Rumah Adat	19
2.2.2 Kain dan Sarung Tenun.....	20
2.2.3 Seni Tari	21
2.3. Ritus <i>Hedi Lala</i>.....	22
2.3.1. Pengertian Ritus <i>Hedi Lala</i>	22
2.3.2 Tahap-tahap Ritus <i>Hedi Lala</i>	22
2.3.3 Waktu dan Tempat Pelaksanaan	23
2.3.4 Perlengkapan.....	23
2.3.5 Upacara Pelaksanaan.....	24
2.3.5.1 Persiapan.....	24
2.3.5.2 Pelaksanaan Ritus <i>Hedi Lala</i>	25
2.4 Makna dan Simbol	27
2.4.1 <i>Kelangak</i>	27
2.4.2 <i>Wuhu</i> dan <i>Gala</i> , <i>kebetu</i> dan <i>tenane</i>	27
2.4.3. Peserta yang Terlibat.....	28
2.4.4 Tujuan.....	29
BAB III RITUS PERMANDIAN DALAM GEREJA KATOLIK	30
3.1 Ritus.....	30

3.1.1 Pengertian Ritus	30
3.1.2 Fungsi Ritus	31
3.1.3 Jenis-Jenis Ritus	34
3.1.4 Tradisi Ritual Gereja	37
3.2 Ritus Permandian dalam Gereja Katolik.....	37
3.2.1 Makna Sakramen Permandian	39
3.2.1.1 Pemulihan Dosa	39
3.2.1.2 Bersatu Menjadi Anak Allah	39
3.2.1.3 Sarana dan Tanda Pembaptisan.....	40
3.2.2 Tahap dalam Proses Pembaptisan	41
3.3 Liturgi Pembaptisan	42
3.4 Arti Pembaptisan Allah Bagi Manusia.....	43
BAB IV MAKNA RITUS <i>HEDI LALA</i> PADA ADAT MASYARAKAT	
LEWOROOK DALAM HUBUNGANYA DENGAN	
SAKRAMEN PERMANDIAN GEREJA KATOLIK.....	45
4.1 Dasar Inkulturasi dalam Gereja Katolik	45
4.1.1 Dasar Historis	46
4.1.2 Dasar Teologis	46
4.1.3 Dasar Pastoral	47
4.3 Perbandingan Ritus <i>Hedi Lala</i> dan Sakramen Permandian	49
4.4 Letak Perbedaan	50
4.4.1 Kehadiran Roh Kudus dan Leluhur.....	50
4.4.2 Pembaptisan Yesus Sebagai Dasar Ritus Gereja dan Leluhur sebagai Dasar Ritus <i>Hedi Lala</i>	52

4.4.3 Waktu dan Tempat Pelaksanaan	53
4.4.4 Menjadi Anggota Gereja Kristus dan Anggota Suku.....	54
4.4.5 Dasar Ontologis Ritus Permandian dan Ritus Hedi Lala	55
4.5 Letak Persamaan	57
4.5.1 Perayaan Inisiasi	57
4.5.2 Perayaan Komunal	58
4.5.3 Pembersihan Diri.....	59
4.5.4 Memberikan Identitas.....	61
4.5.5 Pelayan Ritus	61
4.6 Relevansi Bagi Perkembangan Iman Umat	62
BAB V PENUTUP	65
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Usul-Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN	75